

Pemanfaatan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 1 Maumere

Mario Kevianto Emanuel Wetter¹, Trisnawaty Bura², Muhammad Lautama³ Maria Ermilinda Dua Lering⁴

^{1,2,3,4}Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Sikka, Indonesia
Email: ¹marlinling85@gmail.com

Abstrak

Kesulitan peserta didik dalam menghasilkan teks Laporan Hasil Observasi, masih persoalan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, ChatGPT, sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks LHO. Pendekatan kualitatif berlokasi di SMA Negeri 1 Maumere, guru dan peserta didik kelas X sebagai sumber data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian bahwa guru dan peserta didik memahami fitur serta langkah penggunaan ChatGPT, menunjukkan sikap positif terhadap penerapannya, seperti kesadaran akan keterbatasan AI, penggunaan yang bertanggung jawab, sikap kritis dan evaluatif, serta pemahaman terhadap dampak sosial teknologi. Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran melalui tiga tahap, yaitu pra-penggunaan (persiapan administrasi, pemahaman konsep ChatGPT, dan pembiasaan etika penggunaan), tahap penggunaan (kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran), serta tahap evaluasi kelebihan dan kekurangan. Kelemahan ChatGPT, ketidakmampuan menghasilkan gambar, ketergantungan pada koneksi internet, ketidaksesuaian hasil pencarian, jawaban kurang mendalam, dan keterbatasan dalam memahami konteks. Kelebihannya, membantu pemahaman konsep LHO, memfasilitasi penyusunan paragraf, mendukung pemilihan topik dan pengembangan struktur teks. Temuan ini menegaskan bahwa ChatGPT berpotensi menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran menulis, dengan catatan penggunaannya diarahkan secara bijak dan kritis.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Chat GPT, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Teks LHO.

Abstract

Students' difficulty in producing Observation Report texts remains a major issue in Indonesian language learning. This condition has prompted teachers to utilize artificial intelligence technology, ChatGPT, as a learning aid. This study aims to describe the use of ChatGPT in Indonesian language learning in the subject of writing LHO texts. A qualitative approach was used at SMA Negeri 1 Maumere, with teachers and 10th grade students as the data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using interactive analysis. The results of the study show that teachers and students understand the features and steps for using ChatGPT and demonstrate a positive attitude towards its application, such as awareness of the limitations of AI, responsible use, critical and evaluative attitudes, and understanding of the social impact of technology. The use of ChatGPT in learning involves three stages, namely pre-use (administrative preparation, understanding the concept of ChatGPT, and familiarization with the ethics of use), the use stage (initial, core, and final learning activities), and the evaluation stage of advantages and disadvantages. The weaknesses of ChatGPT include its inability to generate images, dependence on an internet connection, irrelevant search results, superficial answers, and limitations in understanding context. Its strengths include helping students understand LHO concepts, facilitating paragraph writing, and supporting topic selection and text structure development. These findings indicate that ChatGPT has the potential to serve as an effective tool in writing instruction, provided that it is used wisely and critically.

Keywords: *Utilization, GPT Chat, Learning, Indonesian, LHO Text.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, konsep Society 5.0 hadir dengan menempatkan manusia sebagai pusat dari pemanfaatan teknologi, di mana kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) diharapkan mampu membantu manusia menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan secara lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan, keberadaan teknologi berbasis kecerdasan buatan membuka peluang baru bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan personal. Salah satu teknologi AI yang kini banyak digunakan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa cerdas yang mampu menghasilkan respons teks berdasarkan input pengguna secara interaktif. ChatGPT tidak hanya digunakan dalam bidang teknologi dan industri, tetapi juga mulai dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemahaman struktur teks, penguasaan kosakata, serta kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dan logis. Namun, kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO).

Laporan observasi atau laporan pengamatan adalah laporan hasil pengamatan terhadap suatu objek yang digambarkan dalam bentuk teks atau tulisan, Erlina Laila (2023). Dalam pembelajaran laporan observasi, siswa tidak hanya dituntut mampu mengidentifikasi dan mengartikan laporan observasi saja, namun siswa juga dituntut mampu menulis teks laporan observasi secara objektif. Laporan observasi pembelajaran merupakan salah satu topik utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menulis teks laporan observasi merupakan kegiatan memberikan informasi atau mendeskripsikan gagasan, pemikiran atau perasaan tentang objek yang diamati siswa dalam bentuk tulisan. Menulis teks laporan observasi merupakan salah satu target kompetensi yang harus dicapai peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pra wawancara terhadap siswa dan Guru, mereka sering memanfaatkan Chat GPT dalam pembelajaran. Pemanfaatan Chat GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi-materi yang melibatkan keterampilan menulis. Salah satu materi yadalah materi menulis teks Laporan Hasil Observasi dalam elemen menulis, laporan hasil observasi dengan runtut, sistematis, dan analitis dengan mengutip sumber rujukan secara etis sebagai sumber informasi pendukung. Ini dikarenakan masih banyak kekeliruan yang dialami oleh siswa dalam menulis struktur teks laporan observasi. Kesulitan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menulis teks laporan observasi yakni siswa tidak mampu memahami dan mendeskripsikan isi dari masing-masing struktur teks laporan observasi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan teks laporan observasi berdasarkan struktur laporan observasi yang baik dan benar. Ini menjadi Guru di sekolah tersebut memanfaatkan Chat GPT untuk merangsang siswa dalam menulis teks laporan observasi.

Teks LHO menuntut siswa untuk mengamati suatu objek atau fenomena, mengumpulkan data, lalu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut, objektif, dan sesuai dengan struktur yang baku. Kesulitan yang sering dihadapi siswa meliputi keterbatasan ide, kurang mampu mengembangkan kerangka tulisan, kesulitan memilih kata yang tepat, dan kebingungan dalam menyusun kalimat yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan siswa kurang optimal dan tidak jarang menurunkan minat siswa dalam kegiatan menulis.

Di sisi lain, pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran menawarkan peluang untuk mengatasi kendala tersebut. ChatGPT dapat membantu siswa dalam tahap pra-menulis, seperti mencari ide, memahami struktur teks, mengembangkan kerangka tulisan, hingga memperkaya kosakata. Meski demikian, penggunaan teknologi ini juga memunculkan kekhawatiran, terutama terkait potensi ketergantungan, menurunnya kemampuan berpikir kritis, serta kemungkinan terjadinya plagiarisme.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks LHO di SMA, (2) bagaimana persepsi siswa dan guru terhadap penggunaan ChatGPT, dan (3) apa saja kelebihan serta kendala penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO), menganalisis kelebihan dan kekurangannya, serta mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menempatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis teks LHO di tingkat SMA, yang ditinjau tidak hanya dari sisi efektivitas pembelajaran, tetapi juga dari respon pedagogis guru dan siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas penggunaan kecerdasan buatan secara umum, penelitian ini menekankan konteks keterampilan menulis teks akademik di kelas Bahasa Indonesia

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Maumere, Kabupaten Sikka, pada peserta didik kelas X selama periode Januari hingga Februari 2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pemanfaatan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks LHO.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi 72 peserta didik kelas X yang tersebar dalam dua kelas, dengan sampel penelitian berjumlah 36 peserta didik dari satu kelas yang dipilih secara purposive, serta satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keterpaparan mereka terhadap penggunaan teknologi digital, khususnya ChatGPT.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik saat menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks LHO. Observasi ini mencakup proses penyampaian materi, penggunaan perangkat digital, interaksi siswa dengan ChatGPT, serta respon siswa terhadap pembelajaran.

Teknik wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara tertutup yang disajikan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Kuesioner diberikan kepada peserta didik dan guru Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui pengalaman, persepsi, manfaat, serta kendala yang dirasakan selama menggunakan ChatGPT. Instrumen kuesioner terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang dosen ahli Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna memastikan kejelasan indikator dan kesesuaian isi.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menggunakan telepon seluler untuk mengambil foto, merekam kegiatan pembelajaran, mengumpulkan hasil tulisan siswa, dan menyimpan tangkapan layar (screenshot) percakapan siswa dengan ChatGPT. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik, yakni mengombinasikan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih kredibel (Miles & Huberman dalam Owon & Lering, 2021). Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Julianto, 2022), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Maumere yang beralamat di Jalan Mawar 1, Kelurahan Madawat, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1979 dan menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah tersebut. Dengan akreditasi A, SMA Negeri 1 Maumere memiliki 75 orang pendidik dan 21 tenaga kependidikan yang berperan aktif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Visi sekolah, yaitu “Menjadikan SMA Negeri 1 Maumere sebagai sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta memiliki daya saing di tingkat daerah maupun nasional,” menunjukkan orientasi yang kuat terhadap kemajuan pendidikan berbasis nilai dan teknologi. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka dengan sistem SKS, yang menuntut peserta didik lebih mandiri, aktif, serta mampu

mengembangkan potensi diri secara maksimal. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap perkembangan teknologi inilah yang menjadikan SMA Negeri 1 Maumere relevan sebagai lokasi penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO).

Bentuk Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Menulis Teks LHO

Berdasarkan observasi dan hasil kuesioner, ChatGPT dimanfaatkan siswa terutama pada tahap prapenulisan dan pengembangan ide dalam kegiatan menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Sebagian besar siswa menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi (75%) dan menemukan ide awal tulisan (15,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai sumber awal eksplorasi gagasan, bukan sebagai pengganti proses menulis secara menyeluruh.

Dalam praktik pembelajaran, ChatGPT digunakan untuk membantu siswa memahami konsep dasar teks LHO, mengidentifikasi struktur teks, menemukan contoh kalimat, serta menyusun kerangka karangan. Pemanfaatan tersebut menempatkan ChatGPT sebagai cognitive tool yang mendukung proses berpikir siswa, bukan menggantikannya. Hal ini sejalan dengan konsep scaffolding dalam pembelajaran konstruktivistik, di mana peserta didik memperoleh dukungan sementara untuk membantu mereka mencapai kemampuan tingkat lebih tinggi secara mandiri.

Intensitas penggunaan ChatGPT juga tergolong cukup tinggi. Sebanyak 53,1% siswa menyatakan sering dan sangat sering menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis. Data ini menunjukkan adanya penerimaan yang cukup cepat terhadap teknologi AI di lingkungan pembelajaran.

Persepsi Peserta Didik terhadap Penggunaan ChatGPT

Persepsi siswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks LHO secara umum sangat positif. Sebanyak 64,5% siswa menyatakan ChatGPT sangat membantu, dan 35,5% menyatakan cukup membantu dalam memahami materi. Tidak ada siswa yang menyatakan bahwa ChatGPT tidak membantu. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran teknologi AI mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Manfaat utama yang dirasakan siswa adalah bertambahnya wawasan baru (71,9%) serta kemudahan dalam memahami struktur dan kebahasaan teks LHO. Selain itu, 78,8% responden mengaku bahwa kemampuan menulis mereka mengalami peningkatan, khususnya dalam menemukan ide, memperkaya kosakata, menyusun kalimat yang lebih runtut, serta mengembangkan paragraf secara lebih sistematis.

Sebanyak 69,7% siswa menyatakan menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menulis teks LHO. Mereka merasa terbantu karena dapat langsung mengajukan pertanyaan, meminta contoh, atau memperbaiki kesalahan melalui interaksi dengan ChatGPT. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa teknologi AI, jika digunakan secara tepat, mampu meningkatkan self-regulated learning dan kemandirian belajar peserta didik.

Menariknya, meskipun 57,6% siswa menyatakan lebih menyukai ChatGPT dibandingkan sumber belajar lainnya, sebanyak 30,3% tetap menganggap penjelasan dari guru lebih penting dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT tidak menggantikan peran guru, tetapi berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dalam proses pembelajaran.

Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia memandang ChatGPT sebagai alat bantu yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru telah menggunakan ChatGPT selama kurang lebih enam bulan, terutama dalam menyiapkan bahan ajar, mencari referensi tambahan, menyusun contoh teks, dan merancang latihan pembelajaran.

Menurut guru, penggunaan ChatGPT berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas mengajar. Materi yang disajikan menjadi lebih variatif, dan pembelajaran terasa lebih menarik bagi siswa. Guru juga mengamati adanya peningkatan partisipasi aktif siswa ketika pembelajaran melibatkan teknologi AI, terutama dalam diskusi dan kegiatan menulis.

Namun, guru tetap menegaskan bahwa ChatGPT bukanlah sumber utama pembelajaran. Buku teks, modul, dan sumber resmi lainnya tetap menjadi acuan pokok. Sebelum ChatGPT digunakan dalam kelas, guru memberikan pembekalan terkait etika penggunaan AI, khususnya mengenai kejujuran akademik dan

bahaya plagiarisme. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis bahwa teknologi harus dikendalikan secara etis dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, ChatGPT lebih banyak digunakan pada tahap awal penulisan, seperti penentuan judul, penyusunan kerangka, dan pengembangan ide pokok. Selanjutnya, siswa diminta mengembangkan teks secara mandiri. Strategi ini membantu siswa yang sebelumnya kesulitan menuangkan ide menjadi lebih terbantu, tanpa menghilangkan proses berpikir kritis mereka.

Kelebihan dan Kendala Penggunaan ChatGPT

Berdasarkan data yang diperoleh, kelebihan utama penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks LHO meliputi: mempermudah proses menulis (66,7%), meningkatkan motivasi belajar (12,1%), menghemat waktu (12,1%), meningkatkan kualitas tulisan (6,1%), menambah wawasan dan kosakata baru

Selain itu, sebanyak 90,6% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi teknis, aplikasi ini mudah diakses dan ramah pengguna.

Adapun kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan jaringan internet, serta jawaban ChatGPT yang terkadang belum sesuai sepenuhnya dengan konteks kebutuhan siswa. Di sisi lain, terdapat pula kekhawatiran akan potensi ketergantungan dan risiko plagiarisme jika ChatGPT digunakan secara tidak terkendali. Hal inilah yang mendorong sebagian siswa menyarankan agar penggunaan ChatGPT tetap dibatasi, terutama saat mengerjakan tugas atau ujian.

Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian tentang penggunaan AI dalam pendidikan yang menekankan pentingnya kontrol pedagogis dan literasi digital agar teknologi berfungsi sebagai alat penguat, bukan pelemah kemampuan berpikir.

Implikasi Pedagogis

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. ChatGPT terbukti dapat menjadi media pendukung yang efektif dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka teks, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemampuannya dalam menyediakan contoh, kosakata, serta struktur kalimat membantu siswa mengatasi hambatan awal dalam menulis, yang selama ini menjadi salah satu kesulitan utama.

Secara teoretis, ChatGPT dapat diposisikan sebagai scaffolding tool yang membantu siswa bergerak dari zona perkembangan aktual menuju zona perkembangan potensial. Dengan pendampingan guru yang tepat, ChatGPT justru dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, bukan melemahkannya.

Namun, integrasi teknologi ini harus disertai dengan:

1. Aturan penggunaan yang jelas
2. Penguatan literasi digital
3. Penanaman etika akademik
4. Pengawasan guru yang konsisten

ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan kreativitas siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pemanfaatan ChatGPT dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks LHO di tingkat SMA.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bersifat positif, relevan, dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan era digital. Teknologi AI tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk pola belajar yang lebih mandiri, kritis, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks Laporan Hasil Observasi di kelas X SMA Negeri 1 Maumere menunjukkan bahwa integrasi teknologi ini memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Peserta didik dan guru memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi, prosedur, dan etika penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

Penggunaan ChatGPT membantu siswa dalam memahami struktur teks LHO, mengembangkan ide, menyusun paragraf dengan lebih koheren, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis. Selain itu, pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, ChatGPT memiliki beberapa keterbatasan seperti ketidaktepatan konteks, kedalaman jawaban yang bervariasi, serta ketergantungan pada koneksi internet. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan guru yang konsisten agar penggunaan ChatGPT tetap berada dalam koridor etika akademik dan tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan pengelolaan yang tepat, ChatGPT berpotensi besar menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas literasi peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi.

Disarankan agar guru menyusun pedoman penggunaan ChatGPT di kelas, membatasi penggunaannya pada tahap pramenulis dan revisi, serta mengintegrasikannya dengan model pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, Anggraeni, D. A. D., & Mansyur, A. M. A. (2022). Analisis dwelling time serta dampak pada freight forwarding. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(5), 648–653.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 469–473.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi analisis kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36.
- Dewi, Y. (2024). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan CRT untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas rendah (Disertasi doktor). Universitas Lampung.
- Haidir, H., Muhamad, T., Roviati, R., Evi, E., & Deka, D. (2024). Penerapan ChatGPT dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(3), 182–189.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan filosofis tentang fungsi pendidikan dalam hidup manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Hidayah, N. (2023). Tantangan dan strategi pengajar dalam menyikapi perkembangan teknologi artificial intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 552–555.
- Julianto, P. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Desa Koto Baru. *Qawwam: The Leader's Writing*, 1(2), 1–12.
- Kaul, V., Enslin, S., & Gross, S. A. (2020). History of artificial intelligence in medicine. *Gastrointestinal Endoscopy*, 92(4), 807–812. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2020.06.040>
- Laia, E. (2023). Analisis struktur teks laporan observasi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Susua. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.
- Lasmiyanti, A., Sarwono, S., & Gumono, G. (2019). Peningkatan kemampuan menulis naskah drama melalui pendekatan kontekstual berbasis cerita rakyat Musi. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i1.9443>
- Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. *Education Sciences*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Mahrunnisya, D. (2023). Keterampilan pembelajar di abad ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109.
- Mambu, J. G., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar pendidik di era digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689–2698.
- Marfuah. (2017). Improving students' communication skills through cooperative learning model type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2).
- Masrichah, S. (2023). Ancaman dan peluang artificial intelligence (AI). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3>
- Nasution, S., Nurbaiti, & Arfanudin. (2021). Teks laporan hasil observasi untuk tingkat SMP kelas VII. Bogor: Guepedia.

- Owon, R. A. S., & Lering, M. E. D. (2021). Analisis fungsi dan isi pantun masyarakat Desa Kopong dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 32–43.
- Pangau, J. H., & Nuraeni, I. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan media scrapbook pada siswa kelas X SMA N 3 Palu. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 5(4).
- Permana, P. T. H., & Putri, N. L. P. N. S. (2020). Artificial intelligence dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 687–692.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287–298.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25–30.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Saputra, N. J., & Hidayati, D. (2023). Persepsi dosen pascasarjana universitas swasta terhadap ChatGPT dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *JUSTIN: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 11(3), 532–537. <https://doi.org/10.26418/justin.v11i3.67023>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.
- Wilhalminah, A. (2017). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap perkembangan moral siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung (Tesis). UIN Alauddin Makassar.
- Zulkarnain, I., Suryaningsih, Y., Noorbaiti, R., & Rahadian, L. N. N. R. (2020). Bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran 4C bagi guru peserta MGMP Matematika SMA Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–44.